

Pemanfaatan dan Pengembangan Produk UMKM Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Riau

Bunga Paramita*¹, Fahranisa Azzahra¹, Siti Mayawi Vanesa¹

*¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia.

ABSTRAK : Kepulauan Riau merupakan wilayah Negara Indonesia yang terletak pada segitiga emas perekonomian dunia, serta berada pada wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), keberadaan Provinsi Kepulauan Riau sangat strategis dalam mengembangkan potensi lokal khususnya sektor ekonomi. Kebudayaan menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dalam sebuah kelompok masyarakat. Kebudayaan menjadi identitas dalam kelompok masyarakat. Hal ini dikarenakan kebudayaan tercipta karena adanya proses dari kebiasaan dan pola hidup masyarakat itu sendiri. Kebudayaan juga menjadi pembeda antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Kebudayaan melayu tidak hanya terdiri atas satu jenis kebudayaan saja, akan tetapi kebudayaan melayu memiliki beraneka ragam budaya, seperti tarian, rumah adat, alat musik, kerajinan, kuliner dan lain-lain. Salah satu kebudayaan yang ada dan turun temurun hingga saat ini adalah kebudayaan kerajinan masyarakat melayu yaitu berupa tudung manto, tudung batik, gasing, tanjak dan masih banyak lainnya. Namun kerajinan dari kebudayaan melayu ini diharapkan dapat merambah pasar dunia melalui digital export sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat di Kepulauan Riau. Selain kerajinan, provinsi Kepulauan Riau memiliki kebudayaan lain seperti kuliner khas masyarakat Melayu. Kuliner khas Kepulauan Riau itu seperti Otak-Otak, Deram deram, Ikan Asap, Kue Bangkit, Kerupuk Gonggong dan masih banyak lagi. Salah satu kuliner yang terkenal yaitu Otak otak. Namun jarang sekali dijumpai media yang mengekspos dan memperkenalkan kearifan lokal kuliner tradisional Melayu tersebut. Dalam hal ini kebudayaan berupa kerajinan dan kuliner tradisional seperti otak-otak, merupakan kebudayaan yang telah dikembangkan oleh pemerintah dan mendapatkan pembinaan melalui sentra UMKM yang ada, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat di Kepulauan Riau. Dengan menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan secara ilmiah dengan data yang bersumber dari fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Serta menggunakan kuisioner berupa Gform dalam membantu penelitian.

Kata kunci : Kebudayaan Melayu; Kerajinan; Kuliner; Provinsi Kepulauan Riau; Pendapatan, UMKM

ABSTRACT : Kepulauan Riau is a territory of the State of Indonesia which is located in the golden triangle of the world economy, and is located in the Exclusive Economic Zone (EEZ), the existence of the Riau Islands Province is very strategic in increasing local potential, especially the economic sector. Culture is an inseparable part of a community group. Culture is also what makes the difference between one community group and another, because the different living habits of people make the resulting culture also different. This culture is also inseparable from the Malay community in the Riau Islands province. Malay culture does not only consist of one type of culture, but Malay culture has a variety of other cultures, including dance, traditional houses, musical instruments, crafts, culinary and others. One of the existing cultures that has been passed down from generation to generation is the craft culture of the Malay community. The examples of crafts from the Malay tribal community are in the form of a Tudung Manto, Tudung Batik, Gasing, Tanjak and many other examples. However, this craft from Malay culture is expected to be able to penetrate the export market through digital export so that it can help increase the income and economy of the people in the Kepulauan Riau. In addition to culture in the form of handicrafts, the province of Riau Islands has other cultures, such as the culinary specialties of the Malay community. Culinary typical of the Kepulauan Riau, such as Otak-Otak, Deram Deram, Ikan Asap, Kue Bangkit, Gonggong and many more. One of the typical culinary delights of the Kepulauan Riau is Otak otak. However, it is rare to find media that exposes and introduces local wisdom of traditional Malay culinary in the Kepulauan Riau. Then, a part from culture in the form of handicrafts and culinary such as otak-otak, a cultur that has been developed by the government and received guidance through existing SMEs centers, too be expected can help increase the income and economy of the people in the Kepulauan Riau. By using descriptive analysis through a scientific approach with data sourced from the facts found in the research. As well as using a questionnaire have the Gform in assisting research.

Keywords: Malay Culture; Craft; Culinary; Riau Islands Province; Income; SMEs

Email Address : bungaparamita1@gmail.com , fahranisa.azzahra121002@gmail.com , sitimayawi01@gmail.com

I. Pendahuluan

Kepulauan Riau merupakan wilayah Negara Indonesia yang terletak pada segitiga emas perekonomian dunia, serta berada pada wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), keberadaan Provinsi Kepulauan Riau sangat strategis dalam meningkatkan potensi lokal khususnya sektor ekonomi. Indonesia adalah salah satu negara dengan beraneka ragam suku serta adat istiadat yang mana menghasilkan kebudayaan yang beragam. Kebudayaan yang menjadi identitas kelompok masyarakat tertentu dan memberikan perbedaan-perbedaan yang unik dan melahirkan identitas kebudayaan itu dengan sendirinya. Saat ini pemerintah sedang gencar-gencarnya dalam mengoptimalkan program ekonomi kreatif melalui peningkatan peran serta peningkatan produk usaha mikro kecil menengah (UMKM). Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep pada era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Ekonomi kreatif sendiri memiliki dasar ide manusia yang tergolong baru, unik dan inovatif. Ekonomi kreatif ini mendapat dukungan dari industri-industri kreatif, sektor perekonomian ini dapat bergerak maju dan berkembang.

Salah satu contoh dari ekonomi kreatif ini yaitu kerajinan kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah diharapkan dapat menunjukkan perkembangan signifikan untuk diubah sebagai modal ekonomi daerah dari yang pada awalnya kerajinan kebudayaan daerah ini hanya dianggap sebagai modal akultural. Rencana perubahan kerajinan ini menjadi modal ekonomi bertujuan agar dapat membantu perekonomian masyarakat daerah itu sendiri. Modal akultural sendiri adalah modal yang dalam pembangunan ekonomi negara berarti modal yang berkaitan dengan sikap mental, intelektualitas, kecakapan dan keterampilan masyarakat yang terlibat dalam

pembangunan tersebut. Sedangkan modal ekonomi adalah modal yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk modal lainnya.

Saat ini kebudayaan daerah pun sudah hampir hilang dari lingkungan masyarakat akibat perkembangan zaman yang sudah semakin modern dibanding kebudayaan-kebudayaan daerah tersebut. Sehingga potensi kebudayaan daerah menjadi salah satu modal ekonomi masyarakat daerah semakin berkurang. Namun hal ini tidak menyulutkan beberapa badan yang memiliki keinginan untuk menjadikan kerajinan (*handcraft*) kebudayaan daerah diubah dari modal kultural saja menjadi modal ekonomi. Di harapkan dengan bangkitnya kebudayaan dalam aspek perekonomian, dapat membuat adanya penambahan penghasilan daerah provinsi Kepulauan Riau. Sehingga misi yang akan dijalankan ini tidak hanya membantu sektor ekonomi tapi juga membantu pemerintah dalam pewarisan kebudayaan agar tidak hilang begitu saja oleh modernisasi.

Di dalam penelitian ini dasar teori yang digunakan yaitu Yozcu dan İçöz (2010), kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif yang akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah tujuan wisata lainnya. Dari sisi wisatawan, mereka akan merasa lebih tertarik untuk berkunjung ke daerah wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai souvenir. Di sisi lain, produk-produk kreatif tersebut secara tidak langsung akan melibatkan individual dan pengusaha *enterprise* bersentuhan dengan sektor budaya. Persentuhan tersebut akan membawa dampak positif pada upaya pelestarian budaya dan sekaligus peningkatan ekonomi lokal atau daerah yang bersangkutan.

Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam

melakukan penelitian yaitu kerajinan yang berasal dari provinsi Kepulauan Riau, apa saja kerajinan yang menjadi khas dari provinsi Kepulauan Riau ini. Tentu akan ada banyak jenis kerajinan dari daerah ini. Mulai dari kerajinan seperti anyaman, tudung manto, pakaian khas seperti tanjak yang biasa dipakai oleh kaum laki-laki suku melayu. Bahkan saat ini sudah ada beberapa produk tradisional yang dimodifikasi bersamaan dengan barang-barang modern. Seperti gantungan kunci dengan hiasan topi tanjak kecil. Lalu, pengemasan dengan berpedoman pada standar nasional Indonesia (SNI) namun tetap mengedepankan milenialnya. Pakaging yang rapi dan menarik tentu akan meningkatkan minat pembelian produk. Setelah itu perlu diperhatikan bagaimana produk kerajinan daerah Kepulauan Riau saat ini, apakah memiliki perkembangan yang bagus atau malah sebaliknya. Perlu diketahui bagaimana respon masyarakat terhadap produk UMKM yang menonjolkan kearifan lokal dan budaya daerah Kepulauan Riau.

Salah satu contoh lain dari ekonomi kreatif ini yaitu kuliner khas daerah. Kuliner khas daerah Kepulauan Riau sendiri ini memiliki berbagai macam dan model yang berbeda-beda antara pulau-pulau yang ada di Kepulauan Riau, seperti Otak-otak, Ikan Asap, Deram deram, Kue Bangkit, Kerupuk Gonggong dan lain sebagainya, yang memiliki versi berbeda-beda agar dapat menciptakan ke-khas-an tersendiri dari masing-masing daerah. Misalkan saja yaitu Otak-otak. Otak-otak ini memiliki jenis yang berbeda-beda, ada yang otak-otak ikan, ada otak-otak sotong, dan ada juga otak-otak tulang ikan. Otak-otak tulang ikan ini selain menggunakan daging ikannya tetapi juga mencampurkan tulangnya juga. Tujuannya agar dapat menjadi ke-khasan tersendiri dan sensasi tersendiri saat menikmatinya. Otak-otak tulang ikan ini dapat ditemui di daerah Sei Enam, Kijang, Bintan, Kepulauan Riau. Kuliner khas Kepulauan Riau ini dapat ditemui di berbagai event-event atau bazar-

bazar yang khusus makanan khas Melayu Kepulauan Riau, serta dapat ditemui juga di pasar-pasar UMKM penjual makanan khas Kepulauan Riau.

Kerajinan masyarakat dan kuliner khas daerah yang dihasilkan dengan menonjolkan kearifan lokal ini akan diklasifikasikan sebagai produk kreatif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Kepulauan Riau, hal ini perlu dilakukan ekspansi produk dan ekspansi pasar dengan melakukan ekspor, dimana produk UMKM bisa dipasarkan melalui digital eksport sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri dan pemerintah daerah yang berasal dari produk UMKM yang mengikat kebudayaan dan kearifan lokal melayu dan peningkatan devisa Negara. Sehingga dalam hal ini dapat diketahui bagaimana strategi yang tepat dalam membangun perekonomian melalui digital eksport dari produk kreatif UMKM budaya lokal melayu Kepulauan Riau.

Adapun output yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar dapat memanfaatkan dan mengembangkan Produk UMKM berbasis kearifan lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Kepulauan Riau.

II. Metode Penelitian

Penelitian mengenai kerajinan kebudayaan dan kuliner khas daerah Kepulauan Riau ini dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan data seperti apa yang perlu dihasilkan untuk membuat kesimpulan deskriptif. Sehingga penelitian ini lebih tepat dibuat dengan mengkombinasikan berbagai pendekatan dan analisis yang bersifat Kualitatif, Kuantitatif, serta Deskriptif.

Metode kualitatif adalah sebuah metode yang mana lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke-subtansi makna dari fenomena tersebut.

Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dan yang terakhir yaitu metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Untuk penelitian kualitatif, perhatian penelitian tersebut lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010). Sehingga penelitian akan dilakukan dengan cara mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses. Data akan diambil dari berbagai sumber dan peristiwa yang terjadi di daerah Kepulauan Riau. Data yang ada pun harus apa adanya, sehingga kesimpulan yang bisa diambil dapat dihasilkan secara tepat. Jika data ada yang tidak sesuai dengan peristiwa yang terjadi maka akan muncul ketidaksesuaian fakta dan hal itu dapat menimbulkan masalah kedepannya. Karena ketika melakukan sebuah penelitian diperlukan adanya

pertanggung jawaban dengan hasil yang disajikan. Setelah mengambil data dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian, tahapan lain yaitu melakukan analisis fakta dan peristiwa. Lalu yang terakhir yaitu, mengambil kesimpulan.

Dalam penulisan penelitian terdapat teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi sumber-sumber kepustakaan yang tersedia serta dengan menggunakan Kuisisioner atau Gform, yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pelaku konsumen yang tertarik pada kerajinan daerah dan otak-otak Sei Enam. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data dan peristiwa nyata yang telah dibuat oleh beberapa lembaga salah satu contohnya yaitu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan daerah Provinsi Kepulauan Riau. Pengambilan data yang diambil dari lembaga-lembaga resmi, hal ini dikarenakan perlunya validasi data terpercaya agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.



Gambar 2.1 Tampilan G-Form (Sumber : Penelitian)

Instrumen penelitian ini berupa lembar validasi dari ahli materi dan ahli media, lembar observasi, dan pedoman wawancara serta penelitian berbasis digital yaitu gform. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui seberapa dalam materi yang disampaikan dan relevansinya terhadap

kompetensi yang diharapkan. Lembar validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan media dalam pembelajaran. Hasil validasi tersebut adalah instrumen yang siap digunakan untuk pengumpulan data penelitian. dalam sistem ini antara lain Memuat paparan jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrumen penelitian, pengumpulan data dan metodenya, beraitan dengan produk kreatif UMKM dan analisis data. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

Sementara gform merupakan salah satu bentuk penelitian berupa kuisisioner yang digunakan untuk mengetahui respon masyarakat mengenai produk lokal khas Kepulauan Riau serta kulinernya yang berupa Otak otak Sei Enam. Hasil kuisisioner tersebut adalah salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian dalam sistem ini antara lain memuat paparan respon masyarakat.

III. Hasil dan Pembahasan

Kerajinan yang berasal dari produk kreatif UMKM dengan menonjolkan kearifan lokal budaya daerah provinsi Kepulauan Riau ini masih kurang merambah pasar domestik maupun pasar internasional. Hanya beberapa persen masyarakat saja yang sudah mengetahui dan memiliki minat atas kerajinan produk kreatif UMKM tersebut. Namun pemerintah menjadikan kendala ini sebagai suatu peluang yang strategis dalam mengembangkan produk lokal untuk meningkatkan sektor ekonomi kreatif. Berbagai program dan strategi dilakukan oleh pemerintah dalam menunjang sektor produk kreatif UMKM salah satunya dengan melakukan promosi ekonomi kreatif dan memberdayakan dinas dinas terkait serta peran serta dekranasda dan PKK. Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau menyambut

antusias pagelaran kebudayaan dalam rangka mengangkat khazanah motif-motif Batik yang ada di Kepulauan Riau seperti Batik Kepri, Tudung Manto, tanjak dll. Pameran Produk kreatif UMKM merupakan Momentum bangkitnya semangat ekonomi kerakyatan khususnya para perajin yang selama ini turut merasakan dampak penurunan daya beli konsumen akibat pembatasan-pembatasan kegiatan masyarakat di masa Pandemi Covid-19.

Pemerintah Daerah Kepulauan Riau memfasilitas pengrajin pengrajin lokal dengan lebih memperkuat produksi produk yang mengedepankan kearifan lokal dan budaya melayu, serta menyediakan sarana untuk memproduksi produk kreatif tersebut. Melalui sentra sentra UMKM yang sudah mendapatkan pembinaan.



Gambar 3.1 Tudung Manto Melayu



Gambar 3.2 Tanjak Melayu



Gambar 3.3 Batik Gong-gong

Selain kerajinan, Daerah Kepulauan Riau juga memiliki kebudayaan berupa Kuliner khas Daerah Melayu. Contohnya Otak-Otak Sei Enam yang berlokasi di Kijang, Bintan, Kepulauan Riau.

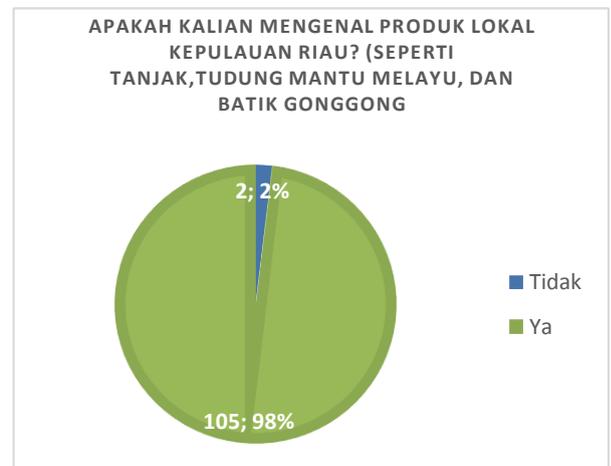
Pada tahap pelaksanaan ini, penelitian menggunakan seluruh hasil data dari kuisisioner atau google form yang dibagikan kepada masyarakat, yang dimana untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kuliner Otak otak Sei Enam.

Selain kerajinan yang berasal dari produk kreatif UMKM dengan menonjolkan kearifan local, provinsi Kepulauan Riau juga memiliki kuliner yang khas, salah satunya yaitu Otak otak Sei Enam. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kami mengumpulkan seluruh hasil data dari kuisisioner atau google form yang dibagikan kepada masyarakat, yang dimana

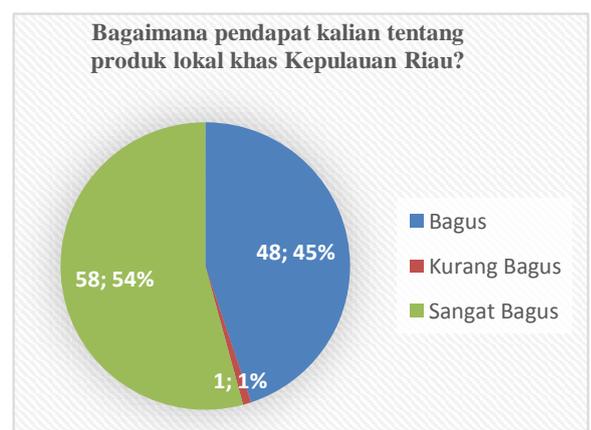
kuisisioner tersebut dapat mengetahui respon masyarakat terhadap kuliner Otak otak, sebagai salah satu kuliner di Kepulauan Riau.



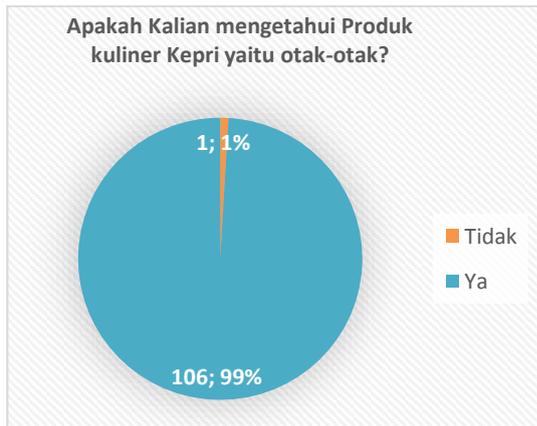
Gambar 3.4 Otak-otak



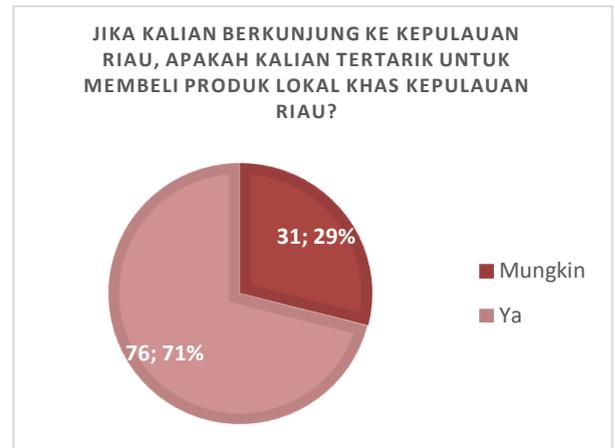
Gambar 3.5 Produk Kerajinan Lokal (Sumber Data Olahan 2022)



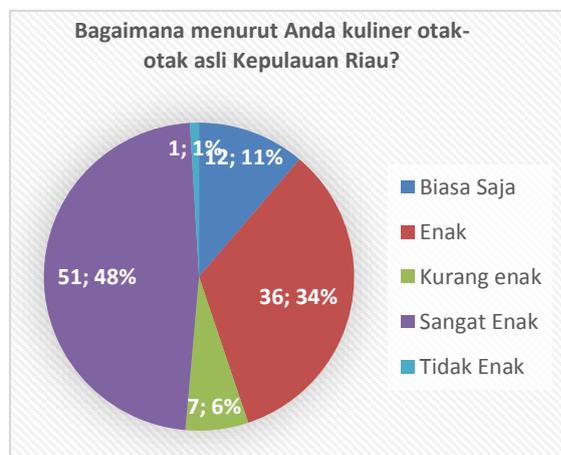
Gambar 3.6 Minat Produk Kerajinan Lokal (Sumber Data Olahan 2022)



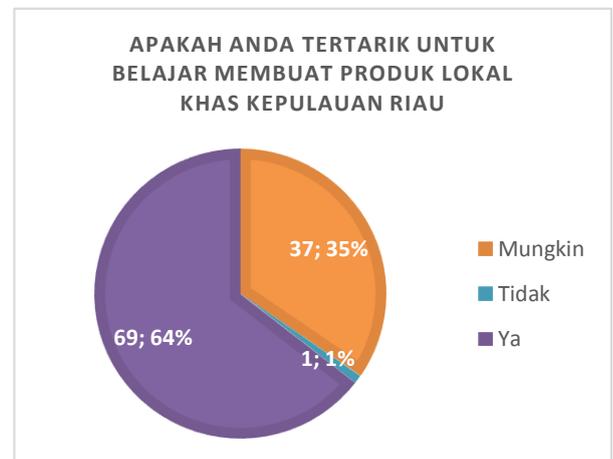
Gambar 3.7 Produk Kuliner Lokal (Sumber Data Olahan 2022)



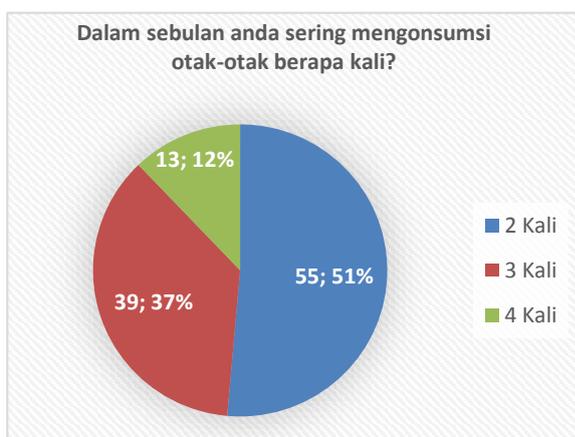
Gambar 3.10 Minat Membeli Produk Lokal (Sumber Data Olahan 2022)



Gambar 3.8 Minat terhadap Produk Kuliner Lokal (Sumber Data Olahan 2022)



Gambar 3.11 Minat Membuat Produk Lokal Kepri (Sumber Data Olahan 2022)



Grafik 3.9 Kuantitas Pembelian Produk Kuliner Lokal (Sumber Data Olahan 2022)

Kelebihan Otak-Otak

- Memiliki rasa yang enak, pedas dan gurih
- Harganya sangat terjangkau
- Kualitas bahan yang digunakan sangat terjamin
- Menggunakan ikan segar langsung hasil tangkapan laut
- Salah satu kearifan local dalam bentuk kuliner khas Kepulauan Riau
- Dapat dijadikan sebagai buah tangan atau oleh oleh

Kekurangan Otak-Otak

- Otak otak cepat basi
- Sulit untuk dimakan oleh orang luar Kepri
- Jarak tempuh yang cukup jauh

IV. Kesimpulan

Kepulauan Riau merupakan wilayah Negara Indonesia yang terletak pada segitiga emas perekonomian dunia, serta berada pada wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), keberadaan Provinsi Kepulauan Riau sangat strategis dalam meningkatkan potensi lokal khususnya sektor ekonomi. Indonesia adalah salah satu negara dengan beraneka ragam suku serta adat istiadat yang mana menghasilkan kebudayaan yang beragam. Kerajinan masyarakat yang dihasilkan dengan menonjolkan kearifan lokal ini yang diklasifikasikan sebagai produk kreatif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Kepulauan Riau perlu dilakukan pengembangan, dimana produk UMKM bisa dipasarkan melalui digital market maupun melalui galeri atau sentral UMKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri dan juga pendapatan asli daerah Kepulauan Riau

Pemerintah Daerah Kepulauan Riau memfasilitas pengrajin lokal dengan lebih memperkuat produksi dari produk masyarakat dengan mengedapankan motif dan corak yang mencerminkan kearifan lokal dan budaya melayu kepulauan riau, serta menyediakan sarana untuk memproduksi produk kreatif tersebut. Pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk kreatif UMKM ini juga dapat dimanfaatkan untuk tujuan akhir yang diinginkan berupa espansi produk lokal.

Salah satu kebudayaan yang ada dan turun temurun hingga saat ini adalah kebudayaan kerajinan masyarakat melayu dan ini tercermin dari produk yang dihasilkan seperti tudung manto, tudung batik, Batik Gong-gong, tanjak dan masih banyak contoh lainnya.

Peran serta Masyarakat dalam menghasilkan produk kreatif dan inovasi ini akan membawa perubahan besar baik dalam tatanan kehidupan masyarakat serta tatanan kebudayaan maupun sektor ekonomi. Selain itu output yang dihasilkan juga dapat menunjang kelestarian budaya tempatan yang

mencerminkan kearifan lokal melalui produk kreatif UMKM yang dihasilkan dan juga dapat menunjang perekonomian khususnya pendapatan dan perekonomian masyarakat Kepulauan Riau.

Hasil dari penelitian yang sudah kami laksanakan hingga sejauh ini ialah salah satu kerajinan berupa tudung manto, tanjak, batik gonggong dan produk kuliner khas Kepulauan Riau, yaitu Otak-otak Dimana seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa terdapat hasil kuesioner yang diperoleh. Dengan diketahuinya respon masyarakat terhadap produk erajinan dan produk kuliner lokal maka menghasilkan data-data persentase atas respon masyarakat yang mengetahui kuliner otak-otak khas kepri dan juga mengetahui respon masyarakat tentang produk lokal khas Kepulauan Riau.

Dari penelitian tersebut juga dapat diketahui pula ketahanan atau jangka waktu dari olahan kuliner Otak-otak dari kepulauan riau yaitu, untuk otak otak yang belum dibakar atau masih mentah dapat bertahan dalam waktu sebulan. Kemudian untuk otak-otak yang sudah dibakar dapat bertahan sekitar 1 hari jika di bawa dalam perjalanan jauh, dan dapat bertahan selama 3 hari jika tidak bepergian jauh. Akan tetapi harus dimasukkan ke dalam kulkas atau freezer.

Daftar Pustaka

- Akhirman. (2019). Analisis Pengelolaan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kepri Tahun 2015 – 2016. *Jurnal Bahtera Inovasi* Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, 3, 93-100.
- Aruan, T., Handayani, W., Yunita, L., Elliany, Giovani, M., & Clorina, J. (2021). Perkenalan Kearifan Lokal Dari Daerah Kecamatan Moro. *Volume 3 Nomor 1 Edisi Agustus 2021*, 3, 280-291.
- Dr. Patta Rapanna, S. M. (2016). *MEMBUMIKAN KEARIFAN LOKAL MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI*. (H. Syamsul,

Ed.) Makassar: SAH MEDIA.

Guslinda. (2015). Kerajinan Tenun Songket Melayu Riau untuk Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Elemen*, 1(1), 25-35. (Artikel Jurnal tidak ber DOI)

<https://disbudpar.batam.go.id/2020/07/16/mengenal-kain-tudung-manto-warisan-budaya-tak-benda-dari-bumi-melayu/>

Harahap, N. A., & Oemar, E. A. (2020). INSPIRASI DESAIN GAYA VINTAGE DALAM PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS MAKANAN POPULER TRADISIONAL MELAYU KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Barik*, Vol. 1 No. 3, Tahun 2020, 50-63, 1, 50-62.

KUE DERAM DERAM. (2016, July 9). Retrieved Desember 20, 2021, from kepriprov: <http://disbud.kepriprov.go.id/category/kuliner/page/3/>

Purnama, I. (2010). *Jalan-Jalan Kepulauan Riau*. (W. Lugina, Ed.) TransMedia.

Taufiq, N. (2019). Cintai Kearifan Lokal Dengan Mengenal Kuliner Tradisional. *Lomba Esai Kebudayaan untuk SMA sederajat se-Provinsi Kepulauan Riau, Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung*, 1.

<https://ikmdisperindag.kepriprov.go.id/ikm/Berita/DetailBerita/121>

<https://ilmuseni.com/seni-budaya/kerajinan-tangan-dari-kepulauan-riau>

<https://humprofoto.tanjungpinangkota.go.id/news/ayu-belanja-tudung-manto-di-galeri-puan-jelita-dp3apm.html>

<https://www.google.com/search?q=Batik+melayu+kepri&client>